

Isu Gender dan Tantangan bagi UIN Jakarta

UIN JAKARTA DITUNTUT sensitif terhadap isu-isu global. Salah satunya, program pemberdayaan dan pengarusutamaan gender yang secara internasional dikukuhkan melalui Millenium Development Goals (MDGs).

UIN Jakarta, yang berada di bawah naungan Kementerian Agama, memiliki kewajiban untuk mengimplementasikan Inpres Nomor 9 Tahun 2000 tentang Pengarusutamaan Gender dalam Pembangunan. Caranya? UIN Jakarta mengintegrasikan gender ke dalam kurikulum universitas.

Semangat mengintegrasikan gender ke dalam matakuliah berawal dari pertemuan rektor se-Indonesia tentang betapa pentingnya wawasan gender ditanamkan di perguruan tinggi. Wacana ini kemudian ditangkap Kementerian Agama, untuk dimasukkan ke dalam salah satu matakuliah tentang gender ke program studi-program studi.

Apa pentingnya *gender mainstreaming* di kampus UIN? Gender merupakan problem global. Secara global memang ada ketimpangan yang berdasarkan gender. Termasuk di UIN Jakarta sendiri, jumlah PNS laki-laki dan perempuan juga terjadi ketimpangan. Begitu pun dengan jumlah pejabat perempuan. Namun, yang tidak kalah penting, masih sedikit sivitas akademika UIN Jakarta yang memiliki perspektif gender.

Upaya penyadaran gender di lingkungan UIN Jakarta terus dilakukan tidak saja dalam bentuk kebijakan. Namun juga melalui berbagai bentuk pelatihan dan memasukkan sadar gender dalam kurikulum. Kurikulum menjadi fondasi awal dalam menanamkan sadar gender di kalangan sivitas akademika.

Sejak tahun akademik 2004/2005, beberapa fakultas dan program studi telah memasukkan matakuliah gender ke dalam kurikulum. Antara lain, ada matakuliah “Gender dalam Pembangunan”, “Pengantar Studi Gender”, dan “Relasi Gender dalam Agama-agama”.

Jauh sebelumnya, sejak 2000 diskusi tentang pendidikan gender dilakukan Pusat Studi Wanita (PSW) UIN Jakarta. Namun hasil pertemuan tersebut belum terealisasi. Baru 2005, PSW terus melakukan pengarusutamaan gender yakni dengan integrasi isu gender dalam 8 matakuliah keislaman, yakni Ulum Al-Quran dan Tafsir, Ulum Hadis dan Hadis, Fikih dan Ushul Fikih, Fikih Muamalah, Sejarah Peradaban Islam, Ilmu Tasawuf, Ilmu Kalam dan Ilmu Kependidikan.

Pengarusutamaan gender di UIN Jakarta bukan langkah mudah. Dari segi kebijakan, hal itu juga telah dilakukan. Dari statuta UIN Jakarta yang dikeluarkan, misalnya, sudah tidak mencantumkan gender sebagai syarat untuk menduduki jabatan tertentu. Namun demikian, perempuan yang menduduki jabatan lebih kecil dibandingkan laki-laki.

Setelah gender menjadi isu penting di kampus ini, tema-

tema skripsi, tesis, dan disertasi tentang gender mengalami peningkatan. Begitu juga dengan jumlah buku di perpustakaan yang membahas tentang gender. Namun, memang belum ada kebijakan yang bersifat institusional agar kesetaraan gender ini bisa terlihat di semua aspek. Tidak hanya dalam kurikulum, tetapi juga keseimbangan antara laki-laki dan perempuan yang ada di dalamnya. Maka, diperlukan kebijakan *affirmative action* yang diambil universitas untuk mendorong agar dosen perempuan lebih berkreasi, berinovatif, dan berkembang maju.

Pembaca, yang terhormat, *Jurnal Wisuda* edisi ke-81 ini menurunkan tulisan utama tentang gender di lingkungan kampus tercinta. Ada empat tulisan feature dan tiga tulisan wawancara yang membicarakan dan membahas tentang gender. Tulisan pertama tentang gambaran umum mengenai kondisi perimbangan gender di UIN Jakarta. Tulisan kedua membahas sumberdaya manusia yang terkait dengan gender, baik karyawan, dosen, dan mahasiswa. Tulisan ketiga mengupas kurikulum yang terkait dengan gender. Dan tulisan keempat merekam jejak alumni perempuan yang bergiat dan beraktivitas di dalam masyarakat. Adapun tiga narasumber perempuan yang dijadikan rujukan dalam tulisan ini adalah Prof Dr Zakiah Daradjat, Ida Rosyidah, MA, dan Dinah Muhiddin.

Pembaca, yang budiman. Masih banyak tulisan lainnya yang bisa Anda baca dan menikmati di dalam edisi terbitan ini. Perkembangan dan kemajuan kegiatan fakultas-fakultas dan sekolah pascasarjana, seperti biasa, juga dimuat dalam *Jurnal Wisuda* ini. Kegiatan dan program itu meliputi, antara lain, soal sumberdaya manusia dan kurikulum yang terkait dengan isu-isu gender. Apa saja yang telah dilakukan fakultas dan sekolah pascasarjana untuk mengembangkan dan memajukan dosen, staf, dan mahasiswa, khususnya para kaum hawa. Bagaimana hasil usaha-usaha itu?

Tulisan lainnya, Anda dapat membaca tentang kegiatan apa saja yang telah dilakukan perguruan tinggi Islam ini, dalam periode tiga bulan terakhir. Semuanya bisa Anda baca di rubric *Kronik*.

Nah, tulisan lainnya yang juga tak kalah pentingnya; tentang kesan dan pesan para wisudawan selama mereka kuliah di UIN Jakarta. Apa saja yang mereka lakukan, penelitian apa yang mereka hasilkan untuk pemenuhan tugas akhir sebagai mahasiswa, bagaimana latarbelakang keluarga mereka, dan lainnya. Tentang para wisudawan ini bisa baca di dalam edisi ini.

Akhirulkalam, kami ucapkan “selamat dan sukses selalu”. Masa depan telah menunggu Anda. Salam.

IDRIS THAHA